

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Irsyad yang berlokasi di Jalan Negara Kandangan Km.6 Kecamatan Daha Selatan Desa Muning Baru. Madrasah ini mulai beroperasi pada tahun 1990 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Irsyad Muning Baru, dan telah mendapat izin dari Dapertemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan surat keputusan Nomor : W.o/6/ PP.03.2/029/1994 diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 21263060913. Sejak bedirinya MTs Al-Irsyad Muning Baru pada tahun 1990 hingga sekarang, kepemimpinan madrasah diselenggarakan oleh Bapak Subeli Arsyad, BA.

MTs Swasta Al-Irsyad telah melalui jenjang Akreditasi terdaftar berdasarkan surat keputusan Nomor W.o/6.a/PP.03.2/2472/1994 kemudian status disamakan berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor : W.o/6.a/PP.01/691/2001 kemudian pada tahun 2010, MTs Swasta Al-Irsyad telah diakreditasi kembali memperoleh peringkat Akreditasi “ B “.

2. Misi Dan Tujuan MTs Al-Irsyad Muning Baru

Adapun visi, misi dan tujuan yang dibuat MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru sebagai landasan dalam penerapan yang akan dicapai. Dibawah ini uraian tentang visi, misi dan tujuan MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru.

a. Visi MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadiandan berilmu.

b. Misi MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap kebersihan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada bidang Imtaq dan Iptek melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 3) Menumbuhkan minat baca tulis dan menulis peserta didik untuk mengembangkan daya nalarnya.
- 4) Menciptakan budaya disiplin peserta didik dalam belajar dan bekerja.
- 5) Menumbuhkan budaya bersaing yang sehat bagi peserta didik untuk berprestasi.

c. Tujuan MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru

Dalam kurun waktu kedepan dapat terlaksana misi Madrasah yang telah ditetapkan.

3. Keadaan Guru di MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru

Adapun jumlah guru pada MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 16 orang, dengan status guru tetap ada 2 orang dan guru tidak tetap ada 14 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1: Keadaan Guru MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Gol	Ket.
1	H. Subeli Arsyad, BA	Sarmud 1978	-	KepSek
2	H. Yahya, S.Pd	SI. 1998	IV/a	GT/ PNS
3	Nurjanah, S.Ag	SI. 1997	III/a	GT/ PNS
4	H. Abdul Hasan	Pontren. 1976	-	GTT/ Honorir
5	H. M. Ideris	Pontren. 1999	-	GTT/ Honorir
6	H. Bakeran	MA. 1970	-	GTT/ Honorir
7	Dra. Hj. Faridah	SI. 1994	-	GTT/ Honorir
8	Hernawati, S.Pd	SI. 2008	-	GTT/ Honorir
9	Bahrani, S.Pd.I	SI. 2007	-	GTT/ Honorir
10	Marlina, S.Pd.I	SI. 2012	-	GTT/ Honorir
11	Gusriadi	MA. 2005	-	GTT/ Honorir
12	A. Hilal Najmi, S.Pd	SI. 2011	-	GTT/ Honorir
13	Hamdanah	DII.K. 2000	-	GTT/ Honorir
14	Dahlia	MA. 2008	-	GTT/ Honorir

15	Nor Halimah, S.Pd	SI. 2012	-	GTT/ Honorir
16	Moezakir Ansharie,S.Pd.I	SI. 2013	-	GTT/ Honorir

Sumber Data: Dokumen MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru

4. Keadaan Tenaga Administrasi Pada MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru

Tenaga administrasi pada MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru berjumlah 3 orang, semuanya pegawai tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2: Keadaan Tenaga Administrasi pada MTs Al-Irsyad Muning Baru

Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Pendidikan	Gol	Ket.
1	Syamsuddin, A.Ma	D3	-	PTT.Kep.TU
2	Jubaidah	MA. 2009	-	PTT.Staf TU
3	Rahmawati	SMA. 2006	-	PTT.Staf TU

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Irsyad Muning Baru

5. Keadaan Siswa

Pada saat melakukan Observasi di ketahui bahwa MTs Al-Irsyad Muning Baru memiliki siswa-siswi yang seluruhnya berjumlah 104 orang, yang terdiri dari 45 orang siswa, dan 42 orang siswi. Dengan data jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.3: Keadaan Siswa MTs Al-Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan

Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	VII A	12	11	23 ORANG
2.	VII B	12	10	22 ORANG
3.	VIII A	11	12	23 ORANG
4.	VIII B	12	10	22 ORANG
5.	IX	5	9	14 ORANG

	JUMLAH	52	52	104 ORANG
--	--------	----	----	-----------

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Irsyad Muning Baru

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs Al-Irsyad Muning Baru memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebagai berikut:

a) Ruang Belajar

Sekolah ini memiliki 5 ruangan kelas yang terdiri dari kelas VII^A, VII^B, VIII^A, VIII^B, dan IX.

b) Ruang Kantor

Di dalam ruang kantor ada ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, tata usaha, dan ruang tamu. Empat ruangan ini menjadi satu di lengkapi dengan meja, kursi, lemari, jam dinding, daftar guru, daftar pelajaran serta komputer, dll. Bahkan ruang dapur di lengkapi dengan meja, kompor, alat- alat masak, peralatan makan, juga ada di dalam ruangan ini.

c) Ruang perpustakaan

Kedua ruangan ini digabung menjadi satu. Ruang perpustakaan di lengkapi dengan lemari, tempat buku, buku-buku, meja, kursi.

d) WC

Sekolahan ini memiliki satu buah WC yaitu untuk guru dan murid.

e) Parkir dan Halaman

Parkir dan halaman, dapat di gunakan sebagai tempat untuk meletakkan kendaraan dan tempat upacara, olahraga, pramuka, dll.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data.

1. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Pengadaan Lokasi

Pengadaan lokasi adalah mengadakan suatu tempat dimana kegiatan ekstrakurikuler berlangsung seperti pengadaan ruang Aula untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an, pembacaan Kitab, dan di Mesjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan Muhadharah yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. Halaman sekolah di gunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

b. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yakni bagaimana pelaksanaan suatu kegiatan yang akan atau sedang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program kegiatan ekstrakurikuler pada

dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler yang penulis temukan di lapangan yakni di MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru antara lain: kegiatan kepramukaan, membaca kitab, tadarus dan muhadharah.

1. Kegiatan Kepramukaan

a. Perencanaan Pelaksanaan Kepramukaan

Setelah sekian lama pakum pada Tahun ajaran 2012/2013 pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTsS Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mulai berjalan kembali dan menetapkan Gusriadi dan Khairiansyah, A.Ma sebagai pembina kepramukaan.

Kedua pembina tersebut juga merupakan seorang guru mata pelajaran Olahraga dan IPS sehingga masih tidak dapat memaksimalkan kegiatan kepramukaan di MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain kedua guru tersebut pihak sekolah juga berkoordinasi dengan seluruh dewan guru yang bertanggung jawab mengenai kegiatan ini. Hal ini dimaksudkan agar nantinya pelaksanaan kegiatan kepramukaan ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah. Dalam merencanakan kegiatan kepramukaan pihak

sekolah juga tidak lupa merencanakan pendanaan yang mana akan digunakan untuk kelancaran kegiatan.

b. Pengorganisasian kegiatan kepramukaan

Kegiatan kepramukaan di MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih belum mempunyai struktur organisasi hal ini dikarenakan kegiatan ini baru kembali dilaksanakan.

Menurut penuturan wakil kepala sekolah biasanya suatu kegiatan harus mengatur keorganisasian anggotanya supaya kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar.

c. Pelaksanaan kepramukaan

Dalam pelaksanaan manajemen pada kegiatan kepramukaan di MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini masih belum terlalu maksimal karena keterbatasan sumberdaya manusia (pembina) atau pengelola yang secara khusus mengelola kegiatan kepramukaan ini.

Kegiatan kepramukaan ini sudah mempunyai jadwal yang jelas, hal ini diketahui oleh penulis melalui wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru. Dan diikuti oleh siswa kelas VIII dan IX saja.

d. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai kemampuan setiap peserta didik dalam kegiatan kepramukaan. Hal-hal yang perlu di evaluasi pembimbing yakni mengenai kemampuan siswa dibidang kepramukaan, misalnya siswa mampu mempraktikkan latihan baris-berbaris, simapore, sandi-sandi, tali-temali, tata upacara dan materi-materi lainnya mengenai kepramukaan.

Dari evaluasi tersebut pembimbing mana yang benar-benar menguasai dan mana yang masih belum menguasai. Jadi bagi yang belum menguasai perlu diadakan bimbingan kembali sampai semua peserta didik menguasai kegiatan kepramukaan ini. Dengan begitu maka tercapailah suatu tujuan kegiatan kepramukaan seperti yang telah direncanakan pihak sekolah sebelumnya.

2. Membaca Kitab

a. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan

Pembacaan kitab ini mulai dilaksanakan di MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru pada Tahun Ajaran 2002/2003 dan yang menjabat sebagai pengelola kegiatan yakni Kepala Madrasah itu sendiri yaitu H. Subeli Arsyad, BA.

H. Subeli Arsyad, BA selaku pengelola mengadakan rapat bersama para dewan guru dengan agenda kapan dilaksanakannya

kegiatan ini dan siapa saja yang bisa mengajarkan pembacaan kitab kepada siswa.

Dari rapat tersebut disepakati dan telah disusun jadwal kegiatan serta ditetapkannya tenaga pengajar yang mampu mengajarkan pembacaan kitab ini. Adapun tujuan diadakannya kegiatan pembacaan kitab ini agar siswa bisa mendapatkan ilmu agama yang nantinya bisa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengorganisasian Kegiatan Membaca Kitab

Kegiatan pembacaan kitab ini dipimpin langsung oleh **H. Subeli Arsyad, BA** dan pelaksanaannya diserahkan langsung kepada tenaga pengajar. Kemudian tenaga pengajar melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pemimpin kegiatan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Membaca Kitab

Pelaksanaannya berjalan dengan lancar, karena seluruh siswa yang mengikuti juga menyukai kegiatan pembacaan kitab ini. Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa, siswa sangat senang dengan adanya kegiatan ini karena bagi mereka selain untuk menambah pengetahuan agama mereka juga ingin mengamalkannya. Pelaksanaan pembacaan kitab di MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru sudah ditentukan jadwalnya yakni pada hari senin dan diikuti oleh seluruh siswa.

3. Tadarus Al-Qur'an

a. Perencanaan Kegiatan Tadarus

Kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru dimulai sejak Tahun Ajaran 1995/1996 yang diusulkan sendiri oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Subeli Arsyad, BA kepada seluruh dewan guru untuk dijadikan kegiatan ekstrakurikuler. Atas usul dari Kepala Madrasah tersebut seluruh dewan guru langsung menyetujui kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Sejak diterapkannya kegiatan tadarus Al-Qur'an Kepala Madrasah merencanakan pembagian tugas kepada seluruh wali kelas untuk mengawasi siswa. Selain itu Kepala madrasah merencanakan pendanaan kegiatan tersebut yang nantinya akan digunakan untuk pengadaan lemari tempat Al-Qur'an.

b. Pengorganisasian Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an ini dikelola langsung oleh Kepala Madrasah dan memerintahkan langsung kepada seluruh wali kelas untuk mengawasi kegiatan tersebut. Pengawasan ini dilakukan agar semua siswa benar-benar mengikuti kegiatan Tadarus Al-Qur'an.

c. Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Dalam pelaksanaannya Kegiatan Tadarus Al-Qur'an sangat efektif. Seluruh siswa melaksanakan tepat pada waktunya, karena

siswa sadar akan pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan baik dunia maupun akhirat.

4. Muhadharah

a. Perencanaan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan Muhadharah yang ada di MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dimulai pada tahun 2000/2001 dan juga langsung di pimpin oleh Bapak H. Subeli Arsyad, BA selaku Kepala Madrasah. Kemudian beliau memerintahkan kepada salah seorang dewan guru untuk mendampingi para siswa pada saat pelaksanaan kegiatan ini.

Setelah di terapkannya kegiatan muhadharah tersebut maka dibuatlah jadwal khusus yakni dilaksanakan setiap hari sabtu setelah salat zhuhur. Dan kemudian tahun 2010 sampai sekarang dirubah waktu pelaksanaannya yakni dilaksanakan setiap hari setelah salat zhuhur.

b. Pengorganisasian Kegiatan Muhadharah

Bapak H. Subeli Arsyad, BA selaku penanggung jawab kegiatan menyusun struktur kepengurusan untuk kegiatan muhadharah ini. Beliau menunjuk Bapak H. Yahya, S.Pd sebagai pendamping sekaligus pemberi arahan pada waktu kegiatan berlangsung. Dan Bapak A. Hilal Najmi, S.Pd di beri tugas sebagai pemberi motivasi

dan masukan-masukan kepada siswa ketika kegiatan tersebut dilaksanakan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yakni dilaksanakan setiap hari setelah selesai salat zhuhur, sedangkan tempat pelaksanaan sebelum ada perubahan kegiatan muhadharah ini dilakukan di ruang Aula MTs Swasta Al-Irshad Muning Baru. Dan setelah ada perubahan jadwal sejak tahun 2010 sampai sekarang pelaksanaannya bertempat di mesjid Sabilal Muttaqin yang tempatnya tidak jauh dari MTs Al-Irshad Muning Baru tersebut.

d. Evaluasi

Adapun evaluasi dari kegiatan tersebut yakni mengenai penguasaan siswa terhadap materi muhadharah, cara penyampaian kepada pendengar serta mimik muka ketika menyampaikan isi dari pidato yang dibawakannya.

2. Pengembangan Manajemen Ekstrakurikuler di MTs Swasta Al-Irshad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa

Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Kelebihan kemampuan belajar itu ditandai antara lain meliputi:

- 1) Belajar lebih cepat

Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi ditandai dengan cepatnya penguasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Menyimpan informasi lebih mudah

Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimpan informasi lebih mudah, akan memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori/ingatannya dan mudah diakses untuk digunakan.

- 3) Keingintahuan yang tinggi

Banyak bertanya dan menyelidiki merupakan tanda bahwa seorang peserta didik memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi.

- 4) Berpikir mandiri

Peserta didik dengan kemampuan berpikir mandiri umumnya lebih menyukai tugas mandiri serta mempunyai kapasitas sebagai pemimpin.

- 5) Memiliki banyak minat

Mudah termotivasi untuk meminati masalah baru dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka memang merasakan banyak mendapatkan pengetahuan yang didapat dari belajar membaca kitab, muhadharah dan kegiatan pramuka. Dari segi membaca kitab, mereka menjadi bisa membaca arab melayu dan sekaligus dapat memperdalam ilmu agama, dari segi muhadharah, mereka menjadi

percaya diri dengan belajar tampil didepan teman-teman untuk pidato, menjadi MC, dan membaca do'a.

b. Pengembangan keterampilan melalui hobi dan minat siswa

Latihan keterampilan ini merupakan kegiatan penerapan teori pengetahuan yang diperoleh dari beberapa keterampilan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap siswa diharapkan dapat berlatih keterampilan kegiatan ekstrakurikuler. Latihan keterampilan kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan diruang aula. Tiap kali latihan dipraktikan oleh satu orang siswa dan diobservasi oleh satu orang guru pembimbing. Dengan melakukan latihan keterampilan disetiap kegiatan ekstrakurikuler maka siswa dapat mengembangkan keterampilan melalui hobi dan minat yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, beberapa siswa merasa bahwa minat dan hobi mereka tersalurkan karena kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut mereka jadikan kegiatan untuk mengembangkan minat serta hobi mereka.

c. Pengembangan sikap yang menunjang program kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan sikap merupakan pembentukan watak dan kepribadian siswa. Pengembangan sikap ini dapat menunjang program kegiatan ekstrakurikuler karena melalui watak dan kepribadian yang dimiliki siswa, kegiatan ekstrakurikuler yang sudah direncanakan dan

dirancang oleh pihak sekolah dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di MTs Swasta Al-Irshad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh yang penting terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung intensitas kegiatan ekstrakurikuler dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler, untuk itu perlu dikelola dengan baik oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, agar tujuan yang ingin dicapai terlaksana dengan baik. Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mengelola aula tempat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di samping membimbing muridnya. Keberhasilan itu akan terlihat bagaimana guru membimbing, mengajar, mendidik dan mengelola kegiatan.

2) Kondisi Emosional (non fisik)

Suasana emosional yang terjadi di dalam aula selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan kegiatan.

Kondisi emosional aula merupakan sesuatu yang tidak semua guru memahami dengan baik, karena menangani masalah emosional itu memerlukan pengalaman yang luas, di samping pengetahuan yang dalam tentang masalah tersebut untuk itulah dalam dunia pendidikan tidak boleh jabatan dilakukan sembarang orang, dalam hal ini tentunya orang mempunyai profesionalitas keguruan yang tinggi dan kompetensi. Kondisi ini biasanya berhubungan dengan tingkah laku siswa, baik yang sifatnya verbal maupun yang non verbal. Semua itu dapat dikatakan dengan dinamika aula. Perilaku siswa itu baik secara individual maupun kelompok yang kurang wajar serta mengganggu atau menghambat lancarnya proses kegiatan ekstrakurikuler harus dapat diantisipasi oleh guru dengan tepat dan benar.

3) Kebersihan Ruangan

Dalam hal manajemen ekstrakurikuler, kebersihan itu sangat penting untuk kelancaran serta kenyamanan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, untuk itu kebersihan aula perlu dikelola oleh guru dengan baik. Agar aula terlihat bersih dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana sesuai dengan keinginan. Dari hasil wawancara guru pembimbing ada membuat jadwal piket, walaupun muridnya tidak banyak tetap terlaksana dengan baik, mereka yang kena piket lebih cepat datang daripada murid yang tidak kena piket.

4) Menciptakan Disiplin

Untuk menciptakan disiplin dalam aula agar aula tercipta lebih tertib dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, maka hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat tata tertib. Tata tertib ini sebaiknya dirumuskan dan disepakati oleh siswa di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru pembimbing, mengatakan bahwa ruangan aula ada mempunyai tata tertib, tetapi tidak terlaksana semaksimal mungkin.

b. Peralatan yang diperlukan Siswa

Pengaturan alat-alat kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang membantu terlaksananya manajemen ekstrakurikuler, sebab pengaturan alat-alat perlengkapan kegiatan ekstrakurikuler salah satu bagian dari manajemen ekstrakurikuler yang perlu diatur dan digunakan secara tepat.

Alat atau media kegiatan ekstrakurikuler yang khusus digunakan di aula, sebaiknya disimpan di dalam aula. Hal ini dimaksudkan agar mudah mengambilnya tanpa harus membuang waktu, untuk pengaturan dan pemeliharanya biasanya dilakukan oleh siswa secara bergiliran dengan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan ditunjang dengan hasil observasi, untuk aula ini tidak terdapat pustakaan aula, karena buku pelajaran serta alat-alat bantu pengajaran semuanya tersimpan diruang dewan guru dan sebagiannya lagi tersimpan di ruang kepala sekolah, kecuali alat-alat yang diperlukan oleh

siswa seperti Al-Qur'an, Kitab-Kitab, dan alat-alat kebersihan yang tersimpan di dalam lemari.

c. Dana pengadaan Ekstrakurikuler

Keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, yang menuntut kemampuan sekolah untuk mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat, terutama dalam pengalokasian dan penggunaan uang. Sekolah perlu diberi kebebasan mencari dana agar perkembangan kedepan sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pemerintahan, lebih-lebih lembaga pendidikan swasta harus bisa mencari pendanaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dana merupakan faktor pendukung yang tidak dapat ditinggalkan, keterbatasan kemampuan sekolah dalam pengadaan dana menjadi penyebab utama kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya.

d. Tenaga Pengelola

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas

kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.

Kerja sama tim adalah fundamental; hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personil di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggung jawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Adapun ragam dan banyaknya sumberdaya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Peran-peran dari setiap personil di sekolah seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BP, pustakwan, dan kepengurusan OSIS, hendaknya dioptimalkan dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler. Untuk tenaga guru/instruktur, seyogianya adalah guru yang ada di sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat untuk itu. Fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif.

e. Minat Siswa

Semua orang menyadari bahwa minat orang tidaklah sama. Oleh karena itu dalam memberikan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya guru

mempertimbangkan faktor minat anak. Untuk siswa tertentu mungkin kegiatan tadarus al qur'an, belajar kitab dan muhadharah serta kegiatan pramuka merupakan tugas yang mengasyikkan, akan tetapi bagi siswa yang lain dapat dirasakan sebagai sesuatu beban berat dan membosankan. Oleh sebab itu sangatlah bijaksana jika guru menyodorkan beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa-siswanya, atau guru mempunyai cadangan banyak kegiatan serta memilihnya untuk siswa secara tepat.

Apabila demikian kemahiran guru, maka tidak akan terjadi seorang siswa mengerjakan kegiatan ekstrakurikuler dengan perasaan segan. Bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengisi waktu.

Selain adanya minat-minat yang berbeda, kematangan anak harus pula menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler. Mungkin sesuatu bentuk ekstrakurikuler sangat cocok untuk diberikan pada siswa-siswa di MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru.

Dari wawancara yang penulis lakukan kepada siswa minat yang siswa miliki berbeda-beda, ada siswa yang lebih menyukai kegiatan kepramukaan dan ada juga yang suka kegiatan keagamaan, namun yang lebih dominan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Swasta Al-Irsyad yakni kegiatan keagamaan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data yang dijabarkan sebelumnya maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen ekstrakurikuler pada MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlaksana cukup baik, hal ini terlihat dengan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang meliputi pengadaan lokasi, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun memang tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara dalam kegiatan, khususnya manajemen ekstrakurikuler.

Untuk lebih terarahnya analisis ini penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
 - a. Pengadaan Lokasi

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pengadaan lokasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Swasta Al-Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah cukup memadai karena ada beberapa tempat yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bagian koordinator kegiatan ekstrakurikuler bahwa aula dapat digunakan

sebagai tempat tadarus al-qur'an dan pembelajaran kitab kuning, sedangkan mesjid digunakan untuk sholat berjama'ah dan dilanjutkan dengan muhadharah, dan halaman sekolah dapat digunakan untuk kegiatan kepramukaan.

Dengan demikian manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan pengadaan lokasi yang sederhana.

b. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam kegiatan manajemen ekstrakurikuler dilaksanakan oleh pihak sekolah tapi yang lebih berperan disini adalah pihak koordinator yang mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar tidak mengganggu aktivitas belajar intrakurikuler karena kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah siswa akan mendapatkan gilirannya masing-masing untuk tampil didepan teman-temannya dan para guru yang ikut menghadiri kegiatan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah berjalan dengan cukup baik. Karena program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan data yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tersebut dapat berbentuk kegiatan individu atau kegiatan kelompok. Kegiatan individu adalah untuk menyalurkan bakat siswa secara perorangan di sekolah dan masyarakat. Sedangkan kegiatan kelompok adalah untuk menupang kebutuhan dan penyaluran minat dan bakat siswa secara bersamaan di sekolah dan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan kepramukaan dan kegiatan agama seperti tadarus Al-Qur'ar, pembacaan kitab dan muhadharah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah kegiatan hendaknya dapat bermanfaat bagi penguasaan bagi siswa, sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa, memanfaatkan potensi lingkungan, alam, lingkungan budaya, kegiatan industri, dan dunia usaha, serta tidak mengganggu tugas pokok siswa dan juga guru. Karena kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran sentral dalam peningkatan kepribadian siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian adanya manajemen ekstrakurikuler dapat dikatakan sangat baik karena kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, selain itu juga dengan adanya kegiatan ini jadi dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang keagamaan.

2. Pengembangan manajemen ekstrakurikuler di MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa

Pada MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka merasa banyak mendapatkan pengetahuan yang belum mereka ketahui dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah. Misalnya saja dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti pembacaan kitab-kitab fiqih, tasawuf, nahwu dan lainnya, dari sana pengetahuan mereka menjadi berkembang dan mengetahui apa-apa isi dari kitab dan manfaat kitab-kitab tersebut.

b. Pengembangan keterampilan melalui hobi dan minat siswa

Berdasarkan dari penyajian data, siswa MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagian dari hobi dan minat siswa tersalurkan karena kegiatan yang diikuti sesuai dengan minat serta hobi siswa. Akan tetapi khusus untuk bidang kepramukaan tidak bisa diikuti oleh kelas VIII saja, jadi siswa yang berbakat dan mempunyai minat dibidang tersebut masih merasa bakat, minat serta hobi mereka masih belum tersalurkan.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di MTs Swasta Al-Irshad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari hasil data yang disajikan menyangkut kondisi fisik/lingkungan fisik tempat belajar, kebersihan ruangan dan penciptaan disiplin mempunyai pengaruh yang penting terhadap terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Di MTs Swasta Al-Irshad untuk menjaga kebersihan ruangan guru pembimbing membuat jadwal piket, dan jadwal yang dibuat tersebut terlaksana dengan baik.

b. Peralatan yang diperlukan siswa

Berdasarkan penyajian data dan hasil wawancara alat atau media yang diperlukan siswa untuk menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler adalah buku, kitab-kitab, al-qur'an, serta peralatan lainnya. Semua itu harus tersimpan rapi dan sesuai pada tempatnya agar siswa mudah mengambilnya tanpa harus membuang waktu. Dan hal itu telah diterapkan di MTs Swasta Al-Irshad Muning Baru.

c. Dana pengadaan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil analisis penulis dari penyajian data yang telah dijabarkan sebelumnya, pada MTs Swasta Al-Irshad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai

Selatan masih minimnya dana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Minat Siswa

Minat yang dimiliki siswa di MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dijadikan pertimbangan oleh para guru MTs Swasta Al-Irsyad Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang tepat dan sesuai dengan minat siswa. Misalnya bagi siswa tertentu kegiatan kepramukaan sangat mengasyikkan baginya tetapi bagi siswa lain kegiatan kepramukaan ini sangat membosankan, jadi para guru dituntut untuk jeli dalam meneliti minat yang dimiliki siswa dan menyediakan berbagai macam pilihan kegiatan ekstrakurikuler agar kedepannya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dapat bermanfaat dan menjadi hal yang menyenangkan buat siswa. Akan tetapi dari perbedaan diatas yang paling diminati siswa yakni kegiatan keagamaan.